JURNAL ILMIAH
MAHASISWA
ILMU KOMUNIKASI
MEDIUM

JURNAL ILMIAH MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI
MEDIUM

UNIVERSITAS UDAYANA **2025**
VOLUME **VI (1): 1-15**
E-ISSN 2827-9115
ojs.unud.ac.id/index.php/komunikasi

PERAN HUMAS UNIVERSITAS UDAYANA DALAM PENGELOLAAN INFORMASI PUBLIK

Ni Putu Tasya Semara Dewi[1)], Ni Luh Ramaswati Purnawan[2)], Ni Nyoman Dewi Pascarani[3)]

[1,2,3)]Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

tasyasemaradewi96@gmail.com [1)], ramaswati.purnawan@unud.ac.id [2)],
dewi.pascarani@yahoo.com [3)]

ABSTRACT

Udayana University realizes openness of public information through the establishment of PPID and using the website (www.unud.ac.id) as the main medium for providing public information. PPID appointed Public Relations of Udayana University as an auxiliary unit. Public Relations, which was restructured in 2017 as a subsection under BAKH, has the task and function of managing information. This study aims to look at the role of public relations in managing public information on the Udayana University website.

The research method used is a descriptive qualitative approach with data collection through interviews, observation and documentation studies. The results of the study show that Public Relations of Unud as a PPID auxiliary unit has control over the coverage, preparation and publication of news on the Unud Website. Public Relations coordinates with internal parties in compiling agendas for leadership activities and utilizes the SIRAISA and UPIKS information systems in gathering activities for other faculties/units. The minimum quantity of public relations human resources is a challenge in fulfilling coverage of activities on campuses that have far-flung areas. The quality of Public Relations human resources is also required to be creative in compiling news content in order to build a positive image of Unud in the eyes of the internal and external public.

Keywords: *Instagram, Public Information Disclosure, Udayana University Public Relations, SWOT Analysis*

1. PENDAHULUAN

Masyarakat berhak memperoleh informasi, termasuk mendapatkan informasi penyelenggaraan negara yang disebut informasi publik. Tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, Pasal 1 Ayat 2, menyebutkan informasi publik merupakan informasi yang dihasilkan, disimpan, dikelola, dikirim, dan/atau diterima oleh suatu badan publik yang berkaitan dengan penyelenggara dan penyelengaraan negara dan/atau penyelenggara dan penyelengaraan badan publik lainnya yang sesuai dengan undang-undang serta informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik. Informasi publik besifat terbuka dan dapat diakses oleh masyarakat, sebab informasi

publik menjadi sarana dalam mengoptimalkan pengawasan publik terhadap penyelenggaraan negara dan badan publik lainnya. Menjadi sebuah kewajiban bagi lembaga dan pejabat negara untuk membuka akses informasi bagi publik (Rifai, 2008).

Badan publik dalam memenuhi kewajiban keterbukaan informasi publik dapat menunjuk pejabat yang bertanggung jawab di bidang penyimpanan, pendokumentasian, penyediaan, dan/atau pelayanan informasi yang kemudian disebut pejabat pengelola informasi dan dokumentasi (PPID). PPID dalam melaksanakan tugasnya dapat dibantu oleh pejabat fungsional dan/atau petugas informasi yang ditunjuk oleh badan publik terkait.

Unud merupakan badan publik. Mewujudkan keterbukaan informasi publik, Unudmenunjuk humas sebagai unit yang membantu tugas dan tanggung jawab PPID. Tugas dan tanggung jawab tersebut dilaksanakan oleh Humas Unuddengan memanfaatkan media yang dimiliki oleh Unud. Dalam konteks keterbukaan informasi publik, media yang digunakan dapat berupa media elektronik dan non-elektronik. Unud memiliki *website* resmi dengan domain www.unud.ac.id yang menjadi media utama dalam penerbitan informasi publik. Humas Unud sebagai unit pembantu PPID bertanggungjawab atas pengelolaan pemberitaan yang dimuat pada laman utama *website* Universitas Udayana.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prabasari, Purnawan dan Joni (2017), menunjukkan Humas Unudbelum maksimal dalam mendukung dan menunjang kegiatan Unudyang berkaitan dengan fungsi publikasi, humas tidak memiliki kontrol atas pengelolaan maupun penyebaran informasi. Namun, Oktober 2017 diterbitkan Prosedur Operasional Baku (POB) Humas Unuddengan beberapa tugas yakni dalam pelaksanaan pelayanan informasi publik; peliputan, penyusunan dan penerbitan berita di *website*, media sosial dan media cetak; penyusunan profil lembaga; serta pelaksanaan pameran. Merujuk hal tersebut, penelitian ini akan menganalisis peran humas dalam pengelolaan informasi publik berupa pemberitaan di *Website* Unud.

1. LANDASAN TEORI

Peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu. Penelitian pertama oleh Prabasari, Purnawan dan Joni (2017) “Evaluasi kehumasan di Universitas Udayana” oleh. Penelitian ini terkait evaluasi manajemen Humas Unud yang difokuskan pada aspek institusi, kehumasan dan pengelolaan sumber daya manusia. Hasil evaluasi tersebut

diharapkan menjadi dasar dalam penyusunan strategi dan program kehumasan Universitas Udayana. Hasil menunjukan Humas Unud tidak berada dalam jajaran struktur organisasi Universitas Udayana, kegiatan Humas Unud masih berada pada areal *communication technician,* yakni humas berperan sebagai pelaksana teknis komunikasi dan layanan teknis. Kedua, peran, fungsi, kedudukan dan kewenangan humas sangat jauh dari ideal. Ketiga, masih diperlukannya peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang memiliki latar belakang pendidikan kehumasan.

Penelitian kedua oleh Wahyuni, Pascarani dan Suryawati (2017) "Evaluasi Tahapan *Publik Relation* Program *Corporate Communication* PT.XL Axiata (Studi Kasus Pelaksanaan CSR XL *Future Leader* Tahun 2012-2016)" Penelitan ini melakukan evaluasi pada terhadap pelaksanaan program CSR XL *Future Leaders* yang telah diterapkan PT. XL Axiata dengan melihat pelaksanaan empat proses *Publik Relation*s yang telah dilakukan tim CSR XL, yang dimulai dari mendefinisikan *problem* (atau peluang), perencanaan dan pemograman, mengambil tindakan dan berkomunikasi, serta evaluasi program XL *FutureLeaders*. Selain itu, peneliti juga mengevaluasi bagaimana proses pencapaian tujuan program XL *FutureLeaders* melalui tahapan-tahapan tersebut. Hasil penelitian menunjukan *Corporate Communicatioan* PT.XL Axiata telah melakukan 4 tahapan PR selama 5 tahun dengan strategi yang sama namun pengemasan yang berbeda, serta dari 2 tujuan program, satu diantaranya yakni mengatasi isu nasionalisme belum sepenuhnya tercapai.

Penelitian ketiga oleh Sari, Fitri dan Ahmadi (2017) yakni "Strategi Pengelolaan Informasi pada *website ppid.bandung.go.id"*. Penelitian ini terkait strategi pengelolaan informasi publik pada perencanaan, kegiatan pemrosesan dan *monitoring* evaluasi yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintah Kota Bandung dalam pengelolaan informasi publik pada *website ppid.bandung.go.id*. Hasil penelitian menunjukkan strategi yang digunakan dari pengelolaan perencanaan hingga evaluasi berjalan dengan baik melalui *website*, media sosial, media cetak dan media tatap muka dalam mewujudkan keterbukaan informasi publik.

Humas

Humas sebagai wakil organisasi bertanggung jawab melakukan hubungan ke dalam yang berkaitan dengan khalayak dalam guna membina komunikasi dua arah baik vertikal maupun horizontal dalam rangka

menyebarkan informasi. Humas juga bertindak dalam hubungan ke luar guna membangun relasi, menyebarkan informasi dan citra organisasi (Effendy, 1999:136)

Fungsi Humas

Adapun praktik humas mencakup beberapa aktivitas, di antaranya sebagai berikut (Cutlip, Center dan Broom, 2006:11):

1. Hubungan Internal

   Hubungan internal adalah bagian khusus humas yang membangun dan mempertahankan hubungan baik dan saling memberikan manfaat antara manajer dengan karyawan dalam organisasi;
2. Publisitas

   Publisitas adalah sumber-sumber humas menyediakan informasi yang media anggap pantas untuk diberitakan, humas mengemas informasi agar sesuai dengan mediumnya;
3. *Advertising*

   Advertising adalah informasi yang diletakkan di media oleh sponsor tertentu yang jelas identitasnya dan membayar untuk ruang serta waktu penempatan informasi tersebut;
4. *Press Agentry*

   Press Agentry adalah penciptaan berita dan peristiwa yang memiliki nilai untuk menarik perhatian media massa dan publik.
5. *Publik Affairs*

   Publik Affairs adalah bagian khusus dari humas yang membangun dan mempertahankan hubungan pemerintah dengan komunitas lokal dalam rangka memengaruhi kebijakan publik.
6. *Lobbying*

   Lobbying adalah bagian khusus dari humas yang berfungsi untuk menjalin dan memelihara hubungan dengan pemerintah yang bertujuan memengaruhi penyusunan undang-undang dan regulasi.
7. Manajemen Isu

   Manajemen isu adalah proses proaktif dalam mengantisipasi, mengidentifikasi, mengevaluasi, dan merespon isu-isu kebijakan publik yang memengaruhi hubungan organisasi dengan publik mereka.
8. Hubungan Investor

   Hubungan investor adalah bagian dari humas dalam perusahaan koorporat yang membangun dan menjaga hubungan dalam komunikasi keuangan guna memaksimalkan nilai pasar.
9. Pengembangan

Pengembangan adalah bagian khusus dari humas organisasi nirlaba yang bertugas membangun dan memelihara hubungan dengan donaturr dan anggota yang bertujuan mendapatkan dana dan dukungan.

Komunikasi Humas

Komunikasi humas menjadi penting dalam mengimplementasikan program yang telah dirancang sesuai dengan pemaparan Cutlip, Center dan Broom (2006:408) tentang prinsip utama dalam implementasi program humas melalui tujuh C dalam komunikasi humas menjadi sebagai berikut:

1. *Credibility* (kredibilitas), yakni komunikasi ini dimulai dengan iklim rasa saling percaya;
2. *Context* (konteks), yakni program komunikasi harus sesuai dengan kenyataan lingkungan;
3. *Contents* (isi), yakni pesan harus mengandung makna oleh penerimanya dan sesuai dengan sistem nilai penerima;
4. *Clarity* (kejelasan), yakni pesan harus diberikan dalam istilah sederhana;
5. *Continuity and consistency* (kontinuitas dan konsistensi), yakni repetisi komunikasi harus bersifat kontinuitas dan konsisten;
6. *Channel* (saluran), yakni saluran komunikasi yang sesuai dengan publik sasaran;
7. *Capability of the audience* (kapabilitas atau kemampuan audiens), yakni komunikasi yang tidak banyak membebani penerima untuk memahaminya

Informasi Publik

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, Pasal 1 Ayat 2, menjelaskan Informasi publik adalah informasi yang dihasilkan, disimpan, dikelola, dikirim, dan/diterima oleh suatu badan publik yang berkaitan dengan penyelenggara dan penyelengaraan negara dan/atau penyelenggara dan penyelenggaan badan publik lainnya yang sesuai dengan undang-undang serta informasi lain yang berkaitan dengan kepentingan publik. Adapun informasi publik dibedakan menjadi beberapa jenis:

1. Informasi yang wajib disediakan dan diumumkan secara berkala;
2. Informasi yang wajib diumumkan secara serta-merta;
3. Informasi yang wajib tersedia setiap saat;
4. Informasi yang dikecualikan.

Guna melaksanakan keterbukaan informasi publik, badan publik diwajibkan menunjuk

pejabat pengelola informasi dan dokumentasi (PPID) atau setara untuk melakukan pengelolaan informasi publik.

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah salah satu cara untuk menggambarkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, proyek atau konsep bisnis. Analisis SWOT hanya menggambarkan situasi yang terjadi bukan sebagai pemecah masalah. Adapun uraian komponen analisis SWOT adalah sebagai berikut:

1. *Strengths* (kekuatan)
   Komponen ini akan melihat kekuatan yang dimiliki, berada dalam tubuh organisasi.
2. *Weeknesses* (kelemahan)
   Merupakan komponen yang harus dianalisis dan memerlukan pembenahan yang bersifat internal.
3. *Opportunities* (peluang)
   Merupakan kesempatan-kesempatan yang mungkin didapat dengan melakukan suatu usaha, komponen ini berada diluar organisasi.
4. *Threats* (ancaman)
   Merupakan unsur eksternal yang dapat berupa ancaman akan keberlangsungan.

Kerangka Berpikir

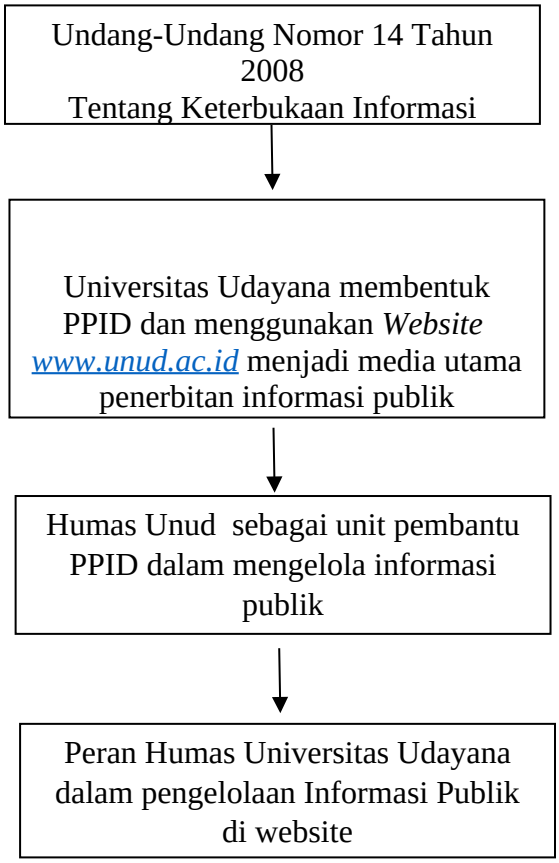

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan paradigma *post positivism*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bermuatan kualitatif. Terdapat dua jenis data yang digunakan yakni data primer, didapatkan dari wawancara dengan Humas Unud dan data sekunder didapatkan dari arsip dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan informasi publik oleh humas terkhusus pada pemberitaan di *website*.

Unit analisis pada penelitian ini adalah Humas Universitas Udayana dalam pengelolaan informasi publik berupa pemberitaan di *website.* Teknik untuk penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive* dan teknik *snowball.* Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Bagian Kejasama dan Humas serta Koordinator Sub Bagian Humas Unud. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang didapatkan kemudian di analisis menggunakan analisis data Model analisiis Miles dan Huberman yang dilakukan dalam tiga tahap yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Humas Universitas Udayana merupakan sub bagian yang berada di bawah Bagian Kerjasama dan Humas, Biro Akademik Kerjasama dan Humas (BAKH) Unud. Sub bagian ini dibentuk berdasarkan Organisasi Tata Kerja (OTK) Universitas Udayana Nomor 30 Tahun 2016. Sub Bagian Humas ini resmi melaksanakan tugas dan fungsinya sejak 12 Januari 2017 dengan dikeluarkanya Surat Keputusan Penetapan Staf pada Sub Bagian Humas Nomor: 757/UN14/KP.2017 tanggal 23 Januari 2017. Bagian Kejasama dan Humas dikoordinatori oleh Dra. Hamidiah Yunus. Adapun pengisi jabatan sub bagian Humas Unud adalah sebagai berikut:

1. Ni Luh Eka Lestari, S.S., M.A.P selaku Sub Koordinator Humas
2. I Wayan Sudiatmika, S.Sos selaku Penyusun Berita dan Informasi
3. Wayan Yayak Oktiawan selaku Pengadministrasian Layanan Informasi
4. A.A. Istri Ag. Bintang Suryaningsih, SS., MHum selaku Pengadministrasian Layanan Informasi
5. Desak Made Harum Maha Prabani selaku Pengadministrasian Layanan Informasi
6. I Wayan Pande Agustiana Putra, S.Kom selaku Pengelola Situs/Web

Adapun tugas dan fungsi humas adalah melaksanakan kegiatan pengelolaan dan pelayanan informasi berupa Menyusun informasi dan publikasi, mengelola laman dan administrasi layanan guna menciptakan citra positif Unud dan membangun hubungan harmonis antara perguruan tinggi dengan publiknya.

Pada website Unud terdapat menu khusus PPID untuk mengkases informasi publik. Salah satu konten yang tersedia adalh Berita Terkini yang memuat berita dan artikel yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dan diikuti oleh Civitas Akademika Unud, baik di dalam ataupun di luar lingkungan Unud yang terbagi menjadi *headline* dan *non-headline*.

Tujuan pemberitaan di *Website* Unud adalah untuk memaksimalkan keterbukaan informasi publik Unud serta mencipakan citra positif Unud kepada publik internal dan eksternal. Pengelolaan Pemberitaan *Website* Unud meliputi peliputan, penyusunan dan publikasi berita ke *Website* Unud.

Peliputan secara garis besar dibagi menjadi dua yakni peliputan untuk agenda Pimpinan Unud dan peliputan sesuai permohonan fakultas dan atau unit di Lingkungan Kampus Unud. peliputan agenda Pimpinan Unud dikoordinasikan melalui *whatsapp group* dengan beberapa pihak terkait yakni masing-masing sekretaris pimpinan, juru bicara rektor dan humas. Selanjutnya, subkoordinator humas melakukan rekapitulasi agenda dan melakukan pembagian tugas peliputan kepada masing-masing staff humas. Hasil liputan kemudian di koreksi oleh subkoordinator humas dan koordinator kejasama dan humas. Jika materi pemberitaan sudah mendapat persetujuan kedua pihak tersebut, maka akan langsung dipublikasi ke *Website* Unud

Peliputan atas permintaan fakultas atau unit lain di Lingkungan Kampus Unud di ajukan oleh masing-masing pihak terkait melalui sistem SIRAISA (Sistem InfoRmasi ArsIp, Surat, dan Agenda) Unit terkait bersurat ditujukan ke BAKH, kemudian kepala BAKH akan mendisposisikan ke koordinator kerjasama dan hubungan masyarakat, lalu akan di disposisikan ke subkoordinator humas. Subkoordinator menggabungkan tugas peliputan dari kegiatan pimpinan dan permintaan fakultas/unit dan mendisposisikan tugas peliputan ke staf humas. Alur selanjutnya disesuaikan dengan peliputan acara pimpinan.

Peliputan pemberitaan di fakultas juga bekerja sama dengan juru bicara rektor. Juru bicara rektor turut mengkoordinir pemberitaan fakultas/unit lain dengan Unit Pengelolaan Data, Informasi dan Kerjasama (UPIKS) dalam menghimpun kegiatan-kegiatan yang terlaksana di fakultas. Namun untuk juru bicara rektor, penginformasian berita terfokus pada media online rekanan universitas. Humas dan Juru bicara rektor

juga memiliki group Telegram yang khusus untuk mengkoordinasikan rilis pemberitaan acara universitas.

Pada peliputan berita Humas Unud tidak memiliki pengkatagorian khusus. Mengingat humas berada di lingkungan rektorat, maka dominasi kegiatan yang di liput oleh Humas adalah kegiatan yang melibatkan kehadiran pimpinan di lingkungan Rektorat Unud dan berpotensi menjadi *headline*. Humas juga memiliki sarana pendukung peliputan berita berupa kamera, *handycam*, voice recorder, drone, tripod. SDM yang mengemban tugas peliputan dan penyusunan berita sangatlah minim, kualitas SDM juga perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kinerja.

Peran Humas Univeritas Udayana dalam Pengelolaan Pemberitaan *Website*

Pada pengelolaan dan publikasi pemberitaan *website*, Humas menjadi unit pendukung PPID Unud. Pengelolaan pemberitaan di *website* Unud ini kemudian menjadi tugas utama dari humas. Aktivitas ini menjadi salah satu aktivitas humas dalam menjalankan fungsi humas yakni publisitas. Humas Unud dalam memenuhi fungsi publisitas turun langsung dalam mengumpulkan informasi melalui kegiatan-kegiatan pimpinan ataupun fakultas/ unit dan melakukan penyusunan informasi hingga publikasi ke *website*. Dalam pelaksanaanya Humas juga berkoordinasi dengan pihak-pihak internal seperti sekretaris pimpinan, juru bicara rektor dalam menghimpun kegiatan-kegiatan fakultas. Sub Koordinator Humas memiliki peran penting dalam menghimpun dan membagikan tugas kepada masing-masing staff humas. Pemberitaan kemudian dikemas menjadi informasi yang sesuai dengan khalayaknya yakni Civitas Akademik Unud dan Masyarakat pada umumnya. Sehingga sejalan dengan tujuan misi Humas Unud yakni membangun citra positif Unud.

Implementasi program pengelolaan pemberitaan *website* oleh Humas Unud jika dilihat dari kacamatat Cutlip, Center dan Broom (2006:408) tentang tujuh C komunikasi humas menjadi sebagai berikut:

1. *Credibility* (kredibilitas): Melihat dari struktur organisasi, Humas Unud memiliki kedudukan yang jelas yakni sub bagian yang berada di bawah Bagian Kerjasama dan Humas yang berada dibawah naungan BAKH. Humas tidak memiliki fungsi koordinasi langsung dengan pimpinan. Dalam menjalankan pengelolaan pemberitaan berkomunikasi langsung dengan sekretaris, juru bicara rektor dan disediakan sistem untuk

berkomunikasi dengan fakultas/unit di lingkungan Kampus Unud.

2. *Context* (konteks): Dalam keterbukaan informasi publik, Lembaga dituntut informatif dalam memberikan informasi ke khalayak umum. Pemberitaan menjadi salah satu program yang dapat menjadi sumber informasi yang terbaru bagi masyarakat.
3. *Contents* (isi): Berdasarkan temuan penelitian, konten utama yang diterbitkan humas dalam pemberitaan adalah kegiatan yang diikuti para pimpinan Unud dan kegiatan-kegiatan fakultas/unit. Pemberitaan kegiatan tersebut menjadi salah satu syarat keterbukaan informasi publik dalam menginformasikan kegiatan lembaga.
4. *Clarity* (kejelasan): Sesuai dengan studi dokumentasi yang dilakukan pada berita-berita yang di muat pada *Website* Unud. Penyampaian pemberitaan sesuai dengan kaidah jurnalistik yakni memuat 5w+1H. Berita disampaikan secara singkat dalam 3-4 paragraf dengan disertai foto dan *caption*.
5. *Continuity and consistency* (kontinuitas dan konsistensi): Realisasi pelaksanaan pengelolaan pemberitaan ini mulai dilakukan sejak di ditetapkannya SK Sub Bagian Humas tahun 2017 dan pada tahun 2019 memiliki tujuan khusus untuk memaksimalkan keterbukaan informasi publik lembaga. Hingga saat ini pelaksanaanya masih berjalan.
6. *Channel* (saluran): Saluran komunikasi yang digunakan oleh Humas adalah *website*.
7. *Capability of the audience* (kapabilitas atau kemampuan audiens): Pemberitaan yang dipublikasi merupakan jenis informasi internal berupa kegiatan-kegiatan Civitas Akademik Unud. Harapanya dengan melakukan pembaharuan pemberitaan, dapat mewujudkan citra positif Unud.

Gambaran situasi peranan Humas Unud dalam pengelolaan informasi publik berupa pemberitaan di website akan dikaji lebih dalam melalui analisis SWOT yang dikaji berdasarkan faktor-faktor berikut:

1. *Strengths* (kekuatan): Berdasarkan temuan penelitian Adapun komponen-komponen yang bisa menjadi *Strengths* (kekuatan) adalah sebagai berikut:
   a. Humas memiliki kedudukan yang jelas dalam struktur organisasi Unud. Pengelolaan pemberitaan pada *website* Unud

sejalan dengan tugas dan fungsi Humas Unud.

b. Humas menjadi ujung tombak dalam pengelolan pemberitaan *website* Unud. Hal ini dapat dilihat dari staff humas yang turun langsung ke lapangan dalam meliput berita, melakukan penyusunan hingga publikasi ke *Website*.

c. Humas memiliki kesempatan membangun citra positif lembaga melalui artikel berita yang dibuat dengan memilih *angle* berita yang sesuai dengan kegiatan-kegitan yang diliput.

d. Humas memiliki akses langsung dalam publikasi ke *website* Unud.

2. *Weeknesses* (kelemahan)

Merupakan komponen yang harus dianalisis dan memerlukan pembenahan yang bersifat internal. Berdasarkan temuan penelitian Adapun komponen-komponen yang bisa menjadi *Weeknesses* (kelemahan) adalah sebagai berikut:

a. SDM Humas saat ini sangat minim, perlu dilakukan penambahan SDM agar bisa mencakup semua kegiatan pimpinan dan juga kegiatan fakultas/unit. Sehingga semua peliputan dapat di maksimalkan

b. Humas berada di Lingkungan Rektorat, sehingga dominasi peliputan berita adalah pimpinan Unud. Pihak Fakultas/unit lain memang mengajukan surat untuk peliputan, namun humas juga menyesuaikan dengan ketersediaan SDM.

c. Belum ada pengkategorian yang jelas untuk pemberitaan yang menjadi headline dan non headline.

d. Keterbatasan kuantitas SDM dalam peliputan berita dan perlunya pelatihan untuk penyusunan berita.

3. *Opportunities* (peluang)

Merupakan kesempatan-kesempatan yang mungkin didapat dengan melakukan suatu usaha, komponen ini berada diluar organisasi. Berdasarkan temuan penelitian Adapun komponen-komponen yang bisa menjadi *Opportunities* (peluang) adalah sebagai berikut :

a. Setiap lembaga diwajibkan melakukan keterbukaan informasi publik, salah

satunya dengan menginformasikan setiap aktivitas lembaga ke publik. Sehingga diperlukan pembaharuan pemberitaan yang berkelanjutan.

b. PPID Mempercayakan Humas sebagai unit pembantu dalam memaksimalkan keterbukaan informasi publik.
c. Unud memiliki sistem informasi yang dapat memaksimalkan koordinasi antara humas dan unit lainnya dalam mengumpulkan informasi tentang kegiatan-kegiatan unit seperti SIRAISA untuk pengajuan surat peliputan dan kerja sama dengan UPIK masing-masing fakultas.

4. *Threats* (ancaman)

Merupakan unsur eksternal yang dapat berupa ancaman akan keberlangsungan. Berdasarkan temuan penelitian Adapun komponen-komponen yang bisa menjadi *Threats* (ancaman) adalah sebagai berikut:

a. Kampus Unud dibagi menjadi beberapa wilayah dengan jarak tempuh yang tidak berdekatan. Hal ini menjadi faktor penghambat mobilisasi humas dalam melakukan peliputan berita.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan

Pada pengelolaan informasi publik di *website*, Humas Unud berperan sebagai unit pendukung PPID dalam pengelolaan pemberitaan mengenai aktivitas lembaga di laman *Website* Unud yang merupakan media utama penyebaran informasi pubilk. Humas Unud memililki kontrol terhadap pengelolaan pemberitaan meliputi peliputan, penyusunan dan publikasi berita ke laman *Website* Unud. Hal ini sejalan dengan tugas dan fungsi Humas Unud yang tertuang dalam POB Humas Unud tahun 2017.

Pada pelaksanaanya Humas Unud bekerja sama dengan pihak-pihak internal seperti sekretaris pimpinan, juru bicara rektor dan fakultas/unit lainnya di Lingkungan Unud. Humas juga memanfaatkan sistem informasi/kerjasama yang di miliki Unud seperti SIRAISA untuk pengajuan surat peliputan dari fakultas/unit dan UPIKS masing-masing fakultas dalam menghimpun kegiatan-kegiatan yang berlangsung dilingkungan pihak terkait.

Kuantitas SDM Humas sangat minim jika dibandingkan dengan cakupan wilayah kerja yakni Kampus Unud yang terbagi menjadi beberapa wilayah dengan jarak tempuh yang tidak berdekatan. Sehingga, dominasi peliputan masih berada di agenda-agenda yang dihadiri oleh Pimpinan Rektorat Unud. Kualitas SDM juga menjadi perlu ditingkatkan mengingat pemberitaan merupakan ranah jurnalistik yang memiliki ketentuan dalam peliputan dan penyusunannya.

Saran

Humas Unud dalam pengelolaan pemberitaan di *website* diharapkan dapat memaksimalkan kerjasama dengan sekretaris pimpinan, juru bicara rektor, UPIKS dan unit lainnya dalam menghimpun kegiatan-kegiatan yang terlaksana di lingkungan pihak terkait.

Kuantitas SDM Humas dapat ditambahkan guna memenuhi kegiatan pengelolaan informasi tersebut. Kualitas SDM Humas perlu ditingkatkan guna membangun kreatifikas dalam menyusun konten pemberitaan yang diharapkan dapat membangun citra positif Unud di kalangan internal maupun ekstrenal.

6. DAFTAR PUSTAKA

Ananda, Rusyidi dan Rafida, Tien. 2017. Pengantar Evaluasi Program Pendidikan. Medan: Kelompok Penerit Perdana Mulya Sarana.

Cangara, Hafied. 2014. *Perencanaan & Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Cutlip, Center & Groom.2006. *Effective Public Relations*. Jakarta: Prenada media group.

Effendy, Onong Uchjana. 1999. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hamidi. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.

Pujileksono, Sugeng. 2015. Metode Penelitian Komunikasi. Malang : Kelompok Intrans Publishing.

Rahmitasari, Diyah Hayu. 2017. *Manajemen Media di Indonesia*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Ruslan, Rosady. 2014. *Manajemen Public Relation & Media Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Stufflebeam, Daniel L dan Zhang, Guili. 2017. *The CIPP Evaluation Model How To Evaluate fr Improvement and Accountability*. United States Of America: The Guilford Press.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kuallitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta

Damanik, Florida Nirma Sanny. (2012). Menjadi Masyarakat Informasi. *JSM STIMIK Mikrooskil. Vol 13. No.1. 73-82.* [Jurnal Online : https://www.mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jsm/article/view/48 diakses pada 15 April 2019]

Fahmi, Yusri. (2011). Kebebasan Informasi dan Demokrasi Indonesia. *Jurnal Iqra'. Vol.05. No.1. 75-86.* [Jurnal Online : http://repository.uinsu.ac.id/645/1/%289%29Kebebasan%20Informasi%20Dan%20Demokrasi%20Indonesia.pdf diakses pada 20 Maret 2019]

Hidayanti dan Ambardi. (2014). Peran Humas Dalam Implementasi Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik di Badan Publik (Studi Kasus Pada Badan Pemeriksa Keuangan RI).

[Jurnal online : diakses dari http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=69733&is_local=1 diakases pada 15 Juli 2019]

Mahmudi, Ihwan. (2011). CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal At-Ta'dib Vol.6. No. 111-124.* [https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/551 diakses pada 7 Agustus 2019]

Mayos, Joni dan Pradipta. (2017). Strategi Humas Polesta Denpasar dalam Pelayanan Informasi Publik. *E- Jurnal Medium. Vol 1. No 1.* [Jurnal Online : https://ojs.unud.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/27004 diakses pada 18 Desember 2017]

Prabasari, Purnawan dan Joni. (2017). Evaluasi Kehumasan di Universitas Udayana. E-Jurnal Medium. *Vol 1. No.1. 1-15* [Jurnal Online : https://ojs.unud.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/29907 diakses pada 18 Desember 2017]

Ratna, Dwi. Vienda, Santi, Florencius. (2004). Peranan Teknologi Komunikasi dalam Menciptakan Masyarakat Informasi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol..1. No. 1. 73-86* [Jurnal Online : https://media.neliti.com/media/publications/99834-ID-peranan-teknologi-komunikasi-dalam-menci.pdf diakses pada 15 April 2018]

Rifai, Akhmad. (2008). Kemerdekaan Informasi: Catalan atas Undang-Undang Keterbukaan Informasi Publik. IX. [Jurnal Online : https://media.neliti.com/media/publications/76539-ID-kemerdekaan-informasi-catatan-atas-undan.pdf diakses pada 10 Juli 2019]

Rumata, Vience Mutiara. (2017). Perilaku Pemenuhan dan Penyebaran Informasi Publik bagi Masyarakat Kota dan Desa. *Jurnal Penelitian Komunikasi. Vol 20. No. 1. 91-105.* [Jurnal Online : *bppkibandung.id/index.php/jpk/article/download/502/236 diakses pada 15 April 2019]*

Siswanto, Abraham. (2016). Peran Humas Pemerintah Sebagai Fasilitator Komunikasi Pada Biro Humas Pemprov Kalimantan Selatan. *Vol. 19. No. 1. 55-56.* [Diakses dari : http://www.e-jurnal.com/2017/02/peran-humas-pemerintah-sebagai.html diakses pada 15 Juli 2019]

Sari, Fitri Mardiana Puspita dan Ahmadi, Dadi. (2017). Strategi Pengelolaan Informasi Publik pada Website ppid.bandung.go.id. *Prosiding Hubungan Masyarakat. Vol 3. No.2. 389-393.* [Jurnal Online : http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/humas/article/view/705425 diakses pada 30 April 2019]

Widjanarko, Wisnu. (2016). Situs Web Sebagai Media Komunikasi Publik di Perguruan Tinggi (Studi Pada Situs Web Universitas Jendral Soedirman). [Jurnal Online : http://jurnal.fisip.unila.ac.id/index.php/prosidingkom/article/view/267/168 diakses pada 5 Juli 2019]

Peraturan Komisi Informasi Nomor 1 Tahun 2010 Tentang Standar Layanan Informasi Publik

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik